

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, GINI RATIO, BANTUAN SOSIAL DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA TAHUN 2010-2024

Feronika Wati Br Sinurat¹, George M. V. Kawung², Krest Donald Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : veronikasinurat77@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan sering diartikan sebagai keadaan di mana seseorang atau keluarga memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga sulit untuk mencapai kehidupan yang layak. Persoalan pembangunan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu saat ini meliputi: tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, pengangguran, infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan pada akses pasar, akses terhadap pendidikan dan ketergantungan pada sektor pertanian dan perkebunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Bantuan Sosial dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2010-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif dengan analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, gini ratio tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, bantuan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara, pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Bantuan Sosial, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

ABSTRACT

Poverty is often defined as a situation where a person or family has insufficient income to meet basic needs, making it difficult to achieve a decent life. The current economic development problems of Labuhan Batu Regency include: poverty levels, income distribution, unemployment, inadequate infrastructure, limitations on market access, access to education and dependence on the agricultural and plantation sectors. The purpose of this study was to determine the effect of Economic Growth, Gini Ratio, Social Assistance and Human Development Index on Poverty Level in Labuhan Batu Utara Regency in 2010-2024. The results showed that economic growth has no effect on the poverty rate, the gini ratio has no effect on the poverty rate, social assistance has no effect on the poverty rate, the human development index has an influence on the poverty rate in Labuhan Batu Utara Regency, economic growth, gini ratio, social assistance and the human development index have a significant effect on the poverty rate.

Keywords : Economic Growth, Gini Ratio, Social Assistance, Human Development Index and Poverty Rat

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan ekonomi dan kesenjangan dalam berbagai aspek kehidupan merupakan masalah. Negara-negara miskin disebut sebagai "negara berkembang", Kemiskinan sering diartikan sebagai keadaan di mana seseorang atau keluarga memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga sulit untuk mencapai kehidupan yang layak. Masalah ini menjadi tantangan sosial yang rumit dan dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Suatu daerah turut mengalami persoalan ini adalah Kabupaten Labuhan Batu Utara di Sumatera Utara. Walaupun perekonomian Indonesia telah memperlihatkan perkembangan yang positif dalam beberapa tahun terakhir, ketimpangan dalam distribusi pendapatan serta keterbatasan pendidikan dan layanan kesehatan masih menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Kabupaten Labuhan Batu Utara ialah hasil pemisahan dari Kabupaten Labuhan Batu yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2008. Berada di provinsi Sumatera Utara, kabupaten ini memiliki potensi besar di berbagai bidang, termasuk ekonomi dan sosial. Pembangunan di Kabupaten Labuhan Batu Utara telah menunjukkan kemajuan yang pesat, khususnya dalam sektor pariwisata, perkebunan, dan perekonomian. Persoalan pembangunan ekonomi Kabupaten Labuhan Batu saat ini meliputi: tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan, pengangguran, infrastruktur yang kurang

memadai, keterbatasan pada akses pasar, akses terhadap pendidikan dan ketergantungan pada sektor pertanian dan perkebunan.

Seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, produktivitas faktor produksi juga akan semakin bertambah, yang pada akhirnya turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu faktor penting untuk keluar dari kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi menuju tingkat keberhasilan yang lebih tinggi untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Tingginya pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran pada sejahteranya faktor produksi yang ikut menciptakan kesejahteraan tersebut, dimana dengan semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi membuat produktivitas faktor produksi akan semakin tinggi juga serta upah yang didapat pekerja juga akan semakin tinggi yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan.

Distribusi pendapatan tidak dilakukan dengan benar, pendapatan akan menjadi tidak konsisten, yang pada gilirannya dapat menyebabkan krisis. Ada hubungan antara kemiskinan dan kesenjangan, dalam arti pragmatis, di mana kesenjangan akan memperparah kemiskinan atau merupakan variasi dari kemiskinan. ukuran ketidakseimbangan pendapatan dengan rasio Gini. Nilai ketidakmerataan dapat dihitung, yang berkisar antara 0 dan 1 dan menunjukkan ketidakmerataan sempurna.

Bantuan sosial adalah distribusi yang sifatnya tidak terus menerus dan selektif dari dana atau program oleh pemerintah daerah kepada individu, keluarga, organisasi, atau komunitas dalam upaya mengurangi risiko sosial (Aminah, A., & Jumaidah, J. 2022). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 tahun 2011 tentang Pedoman Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari APBD mengungkapkan bahwa bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Indeks pembangunan manusia (IPM) ialah sebagai faktor yang berperan terhadap tingkat kemiskinan. Kompetensi individu berfungsi sebagai dampak meningkatnya jumlah penduduk miskin. Penilaian terhadap taraf hidup manusia bisa dilakukan melalui indeks pembangunan manusia (IPM) atau indeks kesejahteraan hidup. Kompetensi yang rendah sering kali berdampak pada menurunnya produktivitas tenaga kerja. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai langkah strategis guna memperbaiki mutu sumber daya manusia agar lebih kompetitif.

Tabel 1 Data Perkembangan pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi ADHK (%)	Gini Ratio (%)	Bantuan sosial (Rp)	Indek Pembangunan Manusia (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	5.73	0.24	2,623,005,000	66.72	12.32
2011	6.57	0.25	2,908,546,000	67.37	11.77
2012	6.36	0.25	2,895,200,000	67.84	11.34
2013	6.29	0.25	360,000,000	68.28	11.34
2014	5.40	0.24	1,100,000,000	69.15	10.71
2015	5.18	0.30	2,170,500,000	69.69	11.31
2016	5.21	0.25	3,928,500,000	70.26	10.97
2017	5.11	0.27	5,425,000,000	70.79	11.28
2018	5.20	0.28	5,798,000,000	71.08	10.12
2019	5.15	0.27	8,470,000,000	71.43	9.57
2020	0.27	0.26	7,292,000,000	71.61	9.53
2021	3.83	0.24	12,028,290,567	71.87	10.02
2022	4.62	0.28	12,221,700,000	72.77	9.09
2023	4.76	0.24	11,180,000,000	75.45	9.08
2024	4.24	0.24	11,020,000,000	76.02	8.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Labuhan Batu Utara

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 15 tahun terakhir sampai dengan Tahun 2024 tingkat kemiskinan di Labuhan Batu Utara mengalami fluktuasi, dengan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Merujuk pada gambaran umum dan data yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi perbaikan dalam pertumbuhan ekonomi, efektivitasnya dalam menurunkan kemiskinan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya ketimpangan distribusi pendapatan yang relatif tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan hasil pertumbuhan ekonomi belum mampu menjangkau kelompok masyarakat miskin secara merata. Dengan kata lain, tanpa adanya kebijakan distribusi pendapatan atau intervensi sosial yang lebih efektif, pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk secara signifikan mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kajian ini akan menganalisis bagaimana pertumbuhan ekonomi, gini ratio, rata-rata lama sekolah, serta kualitas pembangunan manusia berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan di daerah tersebut. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk mengetahui faktor utama yang memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Tingkat kemiskinan tidak selalu terpengaruh secara langsung, sebagaimana terlihat dari perbedaan dinamika perkembangan. Demikian, penulis tertarik melakukan analisis mendalam mengenai permasalahan kemiskinan serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadapnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Ekonomi

Arsyad (1999: 12) mengemukakan Pembangunan ekonomi di suatu wilayah adalah sebuah tahapan pemerintah dan masyarakat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada serta bekerja sama dengan perusahaan swasta guna membangun peluang kerja baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan penggunaan sumber daya publik, pemerintah harus berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Jika pembangunan sebuah wilayah diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar, pertumbuhan dan hasilnya tidak dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah tersebut.

2.2. Tingkat Kemiskinan

Teori lingkaran kemiskinan dari Nurkse adalah sumber dari tiga penyebab utama kemiskinan, menurut Mudrajat Kuncoro (2006). Mereka adalah sebagai berikut: pertama, defisiensi serta ketertinggalan sumber daya manusia tercermin dari rendahnya kualitas individu. Selain itu, ketidaksempurnaan pasar dan keterbatasan modal turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada minimnya kesejahteraan penduduk. Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*), dicetuskan Nurkse (1953) yakni "sebuah negara miskin adalah miskin karena memang miskin", mendasari dari ketiga alasan kemiskinan yang disebutkan di atas, sebagaimana dikatakan oleh Kuncoro pada tahun 2010.

2.3 Pertumbuhan Ekoomi

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada kenaikan GDP/GNP mencerminkan kenaikan upah riil serta peningkatan standar hidup. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika aktivitas ekonomi saat ini menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi dikaitkan dengan periode sebelumnya, sebagaimana dikatakan dalam Asryad, (1999:13).

2.4 Gini Ratio

Rasio Gini digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat ketimpangan dalam pemerataan pendapatan suatu populasi. Penghitungan rasio gini merujuk pada Kurva Lorenz, yang menguraikan distribusi kumulatif suatu variabel, seperti pendapatan, dan membandingkannya dengan distribusi ideal yang merata sebagai tolok ukur (Todaro 2006).

2.5 Bantuan Sosial

Bantuan Sosial merupakan program pemerintah yang diatur secara langsung dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 01 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial tercantum pada pasal 1 ayat 1 bahwa Bantuan Sosial merupakan "bantuan berupa uang, barang atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok, masyarakat miskin, tidak mampu dan atau rentan terhadap resiko sosial". Sehingga program Bantuan Sosial ini bertujuan secara langsung untuk memberikan bantuan pada kelompok masyarakat tertentu seperti dalam kondisi memiliki resiko sosial guna mempermudah perekonomiannya atau mengembangkan potensi yang dimiliki kelompok masyarakat tersebut dengan diberikan Bantuan Sosial berupa uang tunai maupun berupa bantuan non tunai (Salsabila Nanda, 2024).

2.6 Indeks Pembangunan Manusia

Sari L, 2024: Mankiw, 2016 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dikembangkan oleh Program Pembangunan Dunia UNDP. IPM digunakan untuk menilai standar hidup, tingkat literasi, harapan

hidup, serta kualitas pendidikan di setiap negara. Indeks ini dipandang sebagai representasi dari capaian program pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah pada Tahun yang telah berlalu. Selain itu, IPM digunakan untuk menilai serta menunjukkan kemajuan program pembangunan dalam kurun waktu tertentu, baik pada tahap awal maupun akhir pelaksanaannya. IPM juga memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat dapat menikmati dampak pembangunan, contohnya pendapatan, layanan kesehatan, pendidikan, serta berbagai aspek lainnya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Q'rene, V. F., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, S. Y. (2023) melakukan penelitian yang menganalisis tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Sedangkan Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa.

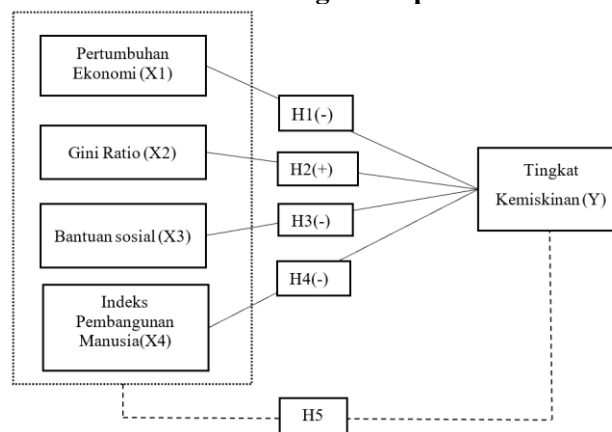
Penelitian yang dilakukan oleh Mandey, D. R., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2023) melakukan penelitian yang menganalisis tentang analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan, RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Secara simultan PDRB, RLS, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina R. Padambo, George M. V. Kawung dan Wensy F.I. Rompas (2021). Melakukan penelitian yang menganalisis tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang dipergunakan analisis regresi linear berganda. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi selatan. Indeks pembangunan manusia berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Selatan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.

2.8 Kerangka Berpikir Ilmiah

Berdasarkan tinjauan teori penelitian dan landasan teori serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digunakan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Ilmiah



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara
2. Diduga gini ratio memiliki pengaruh positif Terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara
3. Diduga Bantuan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara
4. Diduga indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif Terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara
5. Diduga pertumbuhan ekonomi, gini ratio, rata-rata lama sekolah dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang diaplikasikan dalam kajian bersumber dari data sekunder, yaitu data *time-series* (kuncoro, 2013). Data mengenai tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rasio Gini, bantuan sosial, serta indeks pembangunan manusia diperoleh dari BPS Labuhan Batu Utara. Data yang dianalisis mencakup wilayah Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan rentang waktu dari tahun 2010 hingga 2024.

3.2 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Tingkat Kemiskinan ialah keadaan keterbatasan ekonomi yang menghambat pemenuhan standar hidup rata-rata masyarakat di suatu wilayah di Labuhan Batu Utara tahun 2010-2024 yang diukur dalam satuan persen per tahun
2. Pertumbuhan Ekonomi merujuk peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu di wilayah Labuhan Batu Utara tahun 2010-2024 yang diukur dalam persen per tahun
3. Gini Ratio ialah Indikator yang dipakai untuk menilai tingkat kesenjangan dalam distribusi pendapatan atau kekayaan di suatu populasi dan diperhitungkan di wilayah Labuhan Batu Utara tahun 2010-2024 yang diukur dalam satuan persen per tahun
4. Bantuan Sosial ialah bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin, masyarakat kurang mampu, ataupun masyarakat rentan terhadap resiko sosial, dimana bantuan yang diberikan berupa uang, barang, ataupun jasa di wilayah Labuhan Batu Utara tahun 2010-2024 yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp) pertahun
5. Indeks Pembangunan Manusia ialah pengukuran komparatif terhadap tingkat harapan hidup, pendidikan, serta standar kehidupan di suatu wilayah di wilayah Labuhan Batu Utara tahun 2010-2024 yang diukur dalam satuan angka indeks

3.3 Metode Penelitian

Metode analisis data kajian ialah regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis regresi berganda diterapkan oleh peneliti ketika terdapat setidaknya dua variabel independen. Analisis keterkaitan lebih dari dua variabel digunakan untuk memahami hubungan di antara variabel-variabel tersebut. memprediksi atau memperkirakan nilai variabel terikat, karena hasil estimasi akan lebih akurat jika mempertimbangkan variabel lain yang turut memengaruhi variabel terikat (Y). Dengan demikian, variabel terikat memiliki keterkaitan dengan variabel bebas (X).

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y = Variabel tingkat Kemiskinan

β_1 = Koefisien Regresi parsial dari variabel Pertumbuhan Ekonomi

β_2 = Koefisien Regresi parsial dari variabel Gini Ratio

β_3 = Koefisien Regresi parsial dari variabel Bantuan Sosial

β_4 = Koefisien Regresi parsial dari variabel Indeks Pembangunan Manusia

X1 = Pertumbuhan Ekonomi (variabel bebas 1)

X2 = Gini ratio (variabel bebas 2)

X3 = Bantuan Sosial (variabel bebas 3)

X_4 = Indeks Pembangunan Manusia(IPM) (variabel bebas 4)

ε = Parameter Pengganggu

t = Time series

Uji Parsial (Uji t)

Dalam analisis statistik, uji t bermanfaat untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial serta menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan. Untuk Kriteria pengujian yaitu jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan F digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Pengukuran ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan. Dengan demikian, koefisien determinasi berperan dalam menilai tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta membantu memahami seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Karena itu, penelitian juga memperhitungkan nilai adjusted R^2 sebagai faktor yang mendukung ketepatan nilai estimasi R^2 , terutama dalam model yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, termasuk uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, normalitas, dan autokorelasi, diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Persyaratan statistik untuk analisis regresi linear berganda berbasis Ordinary Least Square (OLS) adalah uji asumsi klasik (Gujarati, 1978).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan atau ketiadaan korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, maka keterkaitan dengan variabel dependen dapat mengalami pengaruh. Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas mencakup Faktor Inflasi Variasi (VIF), analisis keterkaitan individu antar variabel independen, serta evaluasi eigenvalues dan condition index. Terdapat dua pendekatan utama yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas (Gujarati, 1978).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk mendeteksi adanya autokorelasi model regresi dengan memeriksa hubungan residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Pengujian ini dapat menggunakan uji LM atau indeks korelasi serial Breusch-Godfrey (Gujarati, 1978).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pengukuran nilai residual mengikuti distribusi normal. Demikian dengan krusial karena model regresi yang baik mengindikasikan bahwa residualnya harus tersebar secara normal. Sebagaimana pengujian normalitas lebih difokuskan pada nilai residual, bukan pada variabel-variabel lainnya. Histogram dapat digunakan untuk menguji normalitas. Data yang distribusinya normal disebut data yang baik (Gujarati, 1978).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual tetap pada setiap pengamatan, disebut homoskedastisitas, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi yang diharapkan. Beberapa uji statistik yang digunakan untuk menganalisis heteroskedastisitas uji Glejser, Park, atau White. Dalam model regresi yang ideal, heteroskedastisitas sebaiknya tidak terjadi (Gujarati, 1978).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.984	6.271		4.622	.001
pertumbuhan ekonomi	.103	.098	.143	1.056	.316
gini ratio	-2.758	6.748	-.048	-.409	.691
bantuan sosial	-6.318E-11	.000	-.242	-1.098	.298
IPM	-.253	.088	-.635	-2.883	.016

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Sumber: hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t: 28.984 + 0,103 PE - 2.758 GR - 6.318E-11 BS - 0,253 IPM + Error$$

Berdasarkan interpretasi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta besar 28.984 menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), gini ratio (X2), bantuan sosial (X3), dan Indeks pembangunan manusia (X4) adalah konstan (0), maka besarnya tingkat kemiskinan Kabupaten Labuhan Batu Utara adalah sebesar sebesar 28.984 persen.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,103, yang berarti bahwa ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 % maka akan tingkat kemiskinan menurun sebanyak 1,03 persen.
- 3) Nilai Koefisien regresi variabel gini ratio (X2) sebesar -2.758 mengandung makna jika gini ratio mengalami peningkatan sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebanyak 2.758 persen.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel bantuan sosial sebesar -6.318E-11, atau negatif 0,00000000158 mengandung arti bahwa ketika bantuan sosial mengalami peningkatan sebesar rata-rata Rp 5,961.382.771 per tahun maka Kemiskinan akan menurun sebesar 0, 00000000158 persen.
- 5) Koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 0.253, yang berarti jika indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 70,69 poin, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebanyak 70,69 poin.

Uji Statistik

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Aturan dalam SPSS adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Secara statistik jika nilai uji t hitung > nilai t tabel berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sebaliknya jika nilai uji t hitung < nilai t tabel berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- 1) Nilai signifikansi dari konstanta adalah sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung 4.622 sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-4-1 atau α 0,025:10 adalah sebesar 2,228. Berdasarkan hasil ini maka t hitung > t tabel atau 4.622 > 2,228. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta yang ada dalam persamaan regresi adalah signifikan atau memberikan pengaruh dan perbedaan yang nyata dalam tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- 2) Nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,056, sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-4-1 atau α 0,025:10 adalah sebesar 2,228. Berdasarkan hasil ini maka t hitung 1,056 < t tabel 2,228. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,316, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- 3) Nilai t hitung variabel gini ratio sebesar -0,409, sedangkan nilai t tabel α 0,05/2: 15-4-1 atau α

0,025:10 adalah sebesar 2,228. Berdasarkan hasil ini maka $t_{hitung} -0,409 < t_{table} 2,228$. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,691, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variable gini ratio tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

- 4) Nilai t hitung variabel bantuan sosial sebesar -1.098, sedangkan nilai t tabel $\alpha 0,05/2: 15-4-1$ atau $\alpha 0,025:10$ adalah sebesar 2,228. Berdasarkan hasil ini maka $t_{hitung} -1.098 < t_{table} 2,228$. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,298, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel bantuan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- 5) Nilai t hitung variabel indeks pembangunan manusia sebesar -2.883, sedangkan nilai t tabel $\alpha 0,05/2: 15-4-1$ atau $\alpha 0,025:10$ adalah sebesar 2,228. Berdasarkan hasil ini maka $t_{hitung} -2.883 < t_{table} -2,228$. Nilai sig atau signifikansi adalah sebesar 0,016, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Uji Simultan (uji f)

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial dan indeks pembangunan ekonomi secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara dapat dilihat melalui uji F hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F hitung sebesar 15.992, nilai f table untuk variabel bebas (k) sebanyak 4 variabel dan banyaknya runtuk waktu sebanyak 15 tahun. Maka dengan aturan $n-k-1$ atau $15-4-1$ dan α (alpha) 5% atau 0,05 diperoleh nilai V1 (degree of freedom numerator) sebesar 4 dan V2 (degree of freedom denominator) sebesar 10, sehingga diperoleh table adalah 3, 98. Selain itu nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai f hitung (15.992) > nilai f tabel (3,98) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian secara bersama-sama atau simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat keeratan hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial dan indeks pembangunan manusia dengan variabel tingkat kemiskinan maka digunakan uji korelasi R . Hasil perhitungan uji korelasi (R) yakni 0,950. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel bebas dengan variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat memiliki hubungan yang erat dan positif.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pertumbuhan ekonomi	.740	1.352
	gini ratio	.993	1.007
	bantuan sosial	.278	3.601
	IPM	-.253	.088

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ke empat variabel adalah lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Pengujian durbin-watson

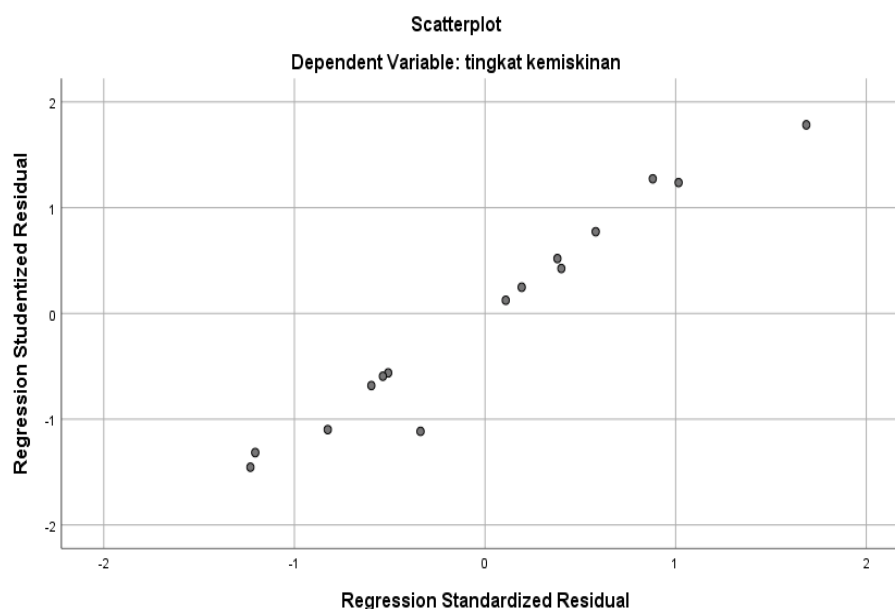
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.797
a. Predictors: (Constant), IPM, gini ratio, pertumbuhan ekonomi, bantuan sosial	
b. Dependent Variable: tingkat kemiskinan	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini yang termuat dalam table 4.7 menunjukkan angka Durbin-Watson hitung (d) sebesar 1,797 dan $n=15$. Aturan yang dipakai adalah jika dw terletak diantara dL dan dU berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Data tabel durbin Watson yang terdapat dalam halaman lampiran dengan jumlah observasi tahun penelitian (n)= 11 dan jumlah variable bebas $k=4$, menunjukkan bahwa nilai $dL=0,685$ dan $dU=1,977$ maka $dL > dw < dU$ atau $0,685 > 1,797 < 1,977$ sehingga dengan demikian hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi daam data penelitian

Uji Heterokedastisitas

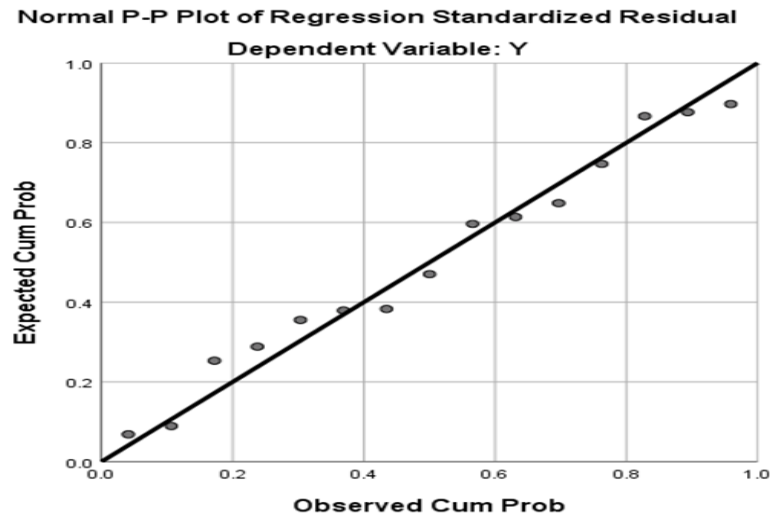
Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan sebaran plot dan scatterplot adalah tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka didalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas yang artinya data penelitian memenuhi syarat asumsi heterokedastisitas.

Gambar 2 Hasil Uji Hetekedastisitas

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini, apakah sudah memenuhi syarat distribusi normalitas data atau belum memenuhi. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini maka digunakan model sebaran plot-plot data penelitian. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 3 Hasil uji Normalitas dengan menggunakan plot probability prediksi

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.8 maka terlihat plot-plot data yang digunakan dalam penelitian ini berada didekat garis regresi bahkan ada yang menempel digaris regresi dan mengikuti garis regresi tersebut secara baik dalam pola yang teratur. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data-data variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara baik dan memenuhi kriteria dan syarat normalitas data dalam sebuah penelitian. Selain menggunakan uji plot-plot maka digunakan juga uji Kolmogorov-smirnov untuk memperkuat dan mempertegas distribusi normalitas data yang digunakan. Hasilnya dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5 Hasil uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pertumbuhan ekonomi	gini ratio	bantuan sosial	IPM	tingkat kemiskinan
N		15	15	15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.9280	.2573	5961382771.13	70.6887	10.4953
	Std. Deviation	1.49442	.01870	4145381339.505	2.70729	1.08104
Most Differences	Extreme Absolute	.218	.253	.169	.131	.166
	Positive	.136	.253	.169	.131	.137
	Negative	-.218	-.177	-.155	-.094	-.166
Test Statistic		.218	.253	.169	.131	.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c	.011 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan data SPSS 26

Berdasarkan nilai hasil analisis Kolmogorov-smirnov dalam tabel diatmaka dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) dari keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

4.2 Pembahasan

1.) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dimana hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan adalah bersifat negatif yang berarti jika pertumbuhan

ekonomi meningkat maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi hasil pertumbuhan yang tidak merata, sehingga manfaatnya tidak secara langsung dirasakan oleh kelompok masyarakat miskin.

Hasil ini didukung oleh Faidiban, Naukoko dan Tolosang (2025), dengan hasil pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Selama kemiskinan tidak memiliki keterkaitan dengan angka pertumbuhan ekonomi, kegagalan ini dapat terjadi karena menghubungkan indikator makroekonomi dengan realitas kehidupan masyarakat.

2.) Pengaruh Gini Ratio terhadap Tingkat Kemiskinan

Gini ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa gini ratio memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dimana hubungan antara gini ratio dengan tingkat kemiskinan adalah bersifat positif yang berarti jika gini ratio meningkat maka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini didukung oleh Listiyani, A. W. (2024). Kajian ini berjudul “analisis pengaruh gini ratio, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di provinsi papua Tahun 2010-2023” yang dimana hasil menunjukkan bahwa gini ratio berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Gini ratio di Labuhan Batu Utara relatif rendah tidak berarti kemiskinan akan otomatis turun cepat dan yang paling dominan adalah berapa besar dan inklusif pertumbuhan ekonomi serta akses masyarakat terhadap lapangan kerja, layanan pendidikan, kesehatan, dan modal usaha.

3.) Pengaruh Bantuan Sosial terhadap Tingkat Kemiskinan

Bantuan sosial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang artinya jika bantuan sosial meningkat maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara akan mengalami penurunan. Belanja bantuan sosial memiliki tanda negatif terhadap kemiskinan artinya jika belanja bantuan sosial meningkat maka kemiskinan akan turun begitu sebaliknya ceteris paribus. Akan tetapi belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan.

Hal ini berarti bantuan yang diberikan oleh pemerintah belum mampu mengurangi angka kemiskinan. Bantuan pemerintah berupa pembiayaan konsumsi berupa barang maupun jasa bagi kelompok masyarakat yang sangat miskin merupakan suatu langkah penting lain dari suatu kebijakan yang menyeluruh untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan (Todaro, 1997) namun justru dari hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, dimana harapan dari pemerintah dari pemberian bantuan sosial pada kelompok miskin tidak mampu untuk memangkas tingkat kemiskinan yang ada

4.) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Secara teoritis, peningkatan IPM yang mencerminkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan dan kesehatan seharusnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan dengan hasil empiris yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik dan penelitian ini juga menjelaskan sesuai dengan hipotesis. Jika sumber daya meningkat secara kualitas maupun kuantitas maka kemiskinan juga akan menurun.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian oleh Supit, Kalangi dan Tumangkeng (2023), dengan hasil penelitian yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel kemiskinan (TK). IPM dapat tercapai apabila ketiga indikator utama yaitu, pendidikan, standar hidup (daya beli), dan kesehatan dapat terpenuhi. Apabila hanya ada satu indikator yang dapat terpenuhi, maka IPM tidak dapat tercapai sepenuhnya.

5.) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Bantuan Sosial dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sehingga pemerintah perlu merumuskan dan menerapkan kebijakan yang tepat sasaran berdasarkan keempat faktor tersebut, guna untuk menekan tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan Batu Utara

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang analisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi, gini ratio, bantuan sosial

dan indeks pembangunan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Labuhan batu Utara disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten Labuhan Batu Utara, perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkualitas. Pemerintah harus lebih peduli terhadap orang miskin melalui program-program yang langsung menyentuh masyarakat miskin dengan menciptakan lapangan kerja sesuai latar belakang pendidikan masyarakat dan dengan adanya program-program tersebut diharapkan pendapatan masyarakat meningkat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendistribusian bantuan sosial perlu dibenahi, diperlukan program yang lebih komprehensif, serta sinergi dan koordinasi yang terstruktur antar seluruh petugas dan pemangku kepentingan supaya bantuan sosial dapat membantu masyarakat miskin yang tepat yang seharusnya menjadi target agar mampu melepaskan masyarakat miskin dari kemiskinan, sebaiknya pemerintah terutama pemerintah yang ada di daerah untuk melakukan pendataan penduduk sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai penerima bantuan sosial dan bagi pemerintah yang ada di daerah apabila melakukan tindakan memementingkan kepentingan pihak tertentu diperlukan adanya hukum yang tegas. Selain itu, peningkatan IPM harus dibarengi dengan peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja melalui kerja sama antara pemerintah, pendidikan, dan industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., & Sumarsono, H. (2022). *Pengaruh pengangguran, IPM, dan bantuan sosial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 7(2), 263-286.
- Arkum, D., & Amar, H. (2022). *The influence of economic growth, human development, poverty and unemployment on income distribution inequality: Study in the Province of the Bangka Belitung Islands in 2005-2019*. Jurnal Bina Praja, 14(3), 413-422.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Faidiban, A. P., Naukoko, A. T., & Tolosang, K. D. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Manokwari*. Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi, 2(3), 89-104.
- Gujarati D., Zain S. (1978). *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2020). *Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 21(01), 39-53.
- Irmatriyanti, I., Windari, W., & Asnidar, A. (2023). *pengaruh IPM, Gini Rasio dan Tingkat kemiskinan terhadap TPT di Kabupaten Aceh Singkil*. Akuntansi, 2(4), 262-278.
- Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Pembangunan Edisi Ke Lima*. UP PAMP YKPN.
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(1), 61-72.
- Listiyani, A. W. (2024). *Skripsi analisis pengaruh gini ratio, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di provinsi papua Tahun 2010-2023*.
- Mandey, D. R., Engka, D. S., & Siwu, H. F. D. (2023). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(1), 37-48.
- Maulana, M. A., Julia, A., & Mafruhah, A. Y. (2022). *Pengaruh indeks pendidikan, gini rasio, jumlah penduduk, dan pendapatan perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019*. In Bandung Conference Series: Economics Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 17-24).
- Praja, R. B., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta*. Ecoplan, 6(1), 78-86.

- Purba, G. F. B., Sinulingga, D. M., Togatorop, J., & Harahap, L. M. (2025). *Peran Program Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan: Evaluasi Dari Berbagai Penelitian*. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 4(1), 108-117.
- Q'rene, V. F., Kalangi, J. B., & Tumangkeng, S. Y. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(10), 73-84.
- Riani, I. A. P., Sumreskosu, Y., & Purwadi, M. A. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Rasio Gini Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua Periode 2011-2020*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 8(1), 564736.
- Ristanti, Y. D., & Handoyo, E. (2017). *Undang-undang otonomi daerah dan pembangunan ekonomi daerah*. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan), 2(1), 115-122.
- Sari, L. P. (2024). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan kawasan Timur Indonesia (KTI) Tahun 2011-2020* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- Takasaping, S. C., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Perkapita dan Belanja Bantuan Sosial terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(10), 97-108.
- Todaro, MP dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 1. Edisi ke Sembilan*, Jakarta: Erlangga.
- Todaro, MP dan Stephen C. Smith. (2010). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 1. Edisi ke Delapan*, Jakarta: Erlangga.
- Triani, D., & Sitorus, A. (2023, December). *The Influence of Human Development Index, Gini Ratio, Life Expectancy, and Economic Growth on Poverty in Aceh Province 2018-2022*. In Proceedings of Bengkulu International Conference on Economics, Management, Business, and Accounting (Vol. 1, pp. 64-71).
- Wensen, J., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2023). *Analisis pengaruh bantuan sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kota BITUNG*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol, 24(3).